

Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Yang Monoton dan Kurangnya Umpan Balik: Studi Kasus di Sekolah Dasar Kabupaten Bima

Zaenab*, Ulfa Wahidah, Ni Made Sutini, Lukman

Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: zh240400@gmail.com

Article history

Dikirim:
02-06-2025

Direvisi:
02-07-2025

Diterima:
07-07-2025

Key words:

Persepsi Guru; Supervisi Pendidikan; Monoton; Umpan Balik; Studi Kasus; Sekolah Dasar.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap praktik supervisi yang cenderung monoton dan kurangnya umpan balik di sejumlah sekolah dasar di Kabupaten Bima. Praktik supervisi yang efektif merupakan elemen krusial dalam peningkatan kualitas pengajaran, namun persepsi negatif guru terhadap proses ini dapat menghambat tujuan tersebut. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru dan observasi terhadap pelaksanaan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru merasakan supervisi seringkali berulang tanpa variasi, fokus pada aspek administratif, serta minimnya dialog konstruktif dan umpan balik yang personal dan berkelanjutan untuk perbaikan. Kondisi ini menyebabkan supervisi kurang berdampak pada pengembangan profesional guru dan motivasi mereka. Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi dalam pendekatan supervisi, termasuk pelatihan bagi supervisor, pengembangan instrumen yang lebih relevan, serta peningkatan frekuensi dan kualitas umpan balik yang spesifik dan membangun, guna menciptakan iklim supervisi yang lebih kolaboratif dan efektif di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Bima.

PENDAHULUAN

Supervisi Pendidikan memegang peranan penting dalam Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalitas guru di sekolah (Dahlim, 2021). Melalui proses supervisi yang efektif diharapkan guru dapat menerima bimbingan, umpan balik konstruktif, serta dukungan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogic dan professional guru (Suparliadi, 2021). Dengan demikian kualitas pembelajaran secara keseluruhan akan mengalami peningkatan.

Namun realita praktik supervisi di lapangan seringkali tidak sejalan dengan harapan ideal tersebut. Berbagai problematika mewarnai implementasi supervisi Pendidikan, termasuk persepsi guru terhadap proses yang dijalankan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap supervisi dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti, metode yang kurang relevan, serta kualitas dan frekuensi umpan balik yang diberikan. Persepsi ini akan menghambat efektivitas proses supervisi dan berdampak pada motivasi serta kinerja guru.

Kepala Sekolah sebagai supervisor utama memiliki tanggung jawab besar (Nurfatah & Rahmad, 2018) dalam memastikan guru-guru mendapatkan dukungan yang memadai untuk melaksanakan tugas secara efektif. Namun keterbatasan waktu, beban kerja administrative, serta kurangnya pelatihan khusus dalam teknik supervisi dapat menjadi tantangan bagi Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Selain itu kurangnya kompetensi Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi juga menjadi salah satu factor yang dapat berdampak pada evaluasi penilaian supervisi.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kabupaten Bima menunjukkan adanya indikasi permasalahan terkait praktik supervisi. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa guru mengungkapkan adanya persepsi bahwa praktik supervisi yang dilakukan cenderung monoton, kurang inovatif dan tidak memberikan umpan balik yang konstruktif setelah proses observasi pembelajaran. Berdasarkan pengalaman yang telah dilalui oleh guru supervisi lebih terasa sebagai formalitas penilaian akhir tanpa adanya dialog interaktif atau arahan yang jelas untuk perbaikan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah awal tersebut, penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mendalami secara komprehensif persepsi guru terhadap praktik supervisi yang monoton dan kurangnya umpan balik di salah satu SD di Kabupaten Bima. Melalui analisis yang mendalam terhadap pengalaman dan pandangan guru, penelitian ini berupaya mengidentifikasi akar permasalahan serta implikasinya terhadap profesionalitas guru dan potensi peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kebijakan Pendidikan dan Kepala Sekolah untuk memberikan metode yang lebih baik dalam proses supervisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran profesionalitas guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam dan komprehensif pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan oleh guru terhadap praktik supervisi. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena yang kompleks (praktik supervisi) dalam konteks lingkungan nyata yang spesifik, yaitu beberapa Sekolah Dasar di Kota Bima (Creswell, 2014). Desain ini memungkinkan eksplorasi intensif terhadap unit analisis yang terbatas untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan holistik.

Penelitian ini dilakukan di empat Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bima. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposif berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu kemudahan akses lokasi, ketersediaan guru yang memenuhi kriteria subjek penelitian, serta model supervisi kepala sekolah yang masih bersifat konvensional, seperti tidak adanya tindak lanjut dari hasil supervisi dan belum tampaknya dampak supervisi terhadap peningkatan kinerja guru. Keempat sekolah tersebut mewakili karakteristik umum sekolah dasar di daerah tersebut, terutama dalam hal pola supervisi yang masih administratif dan belum berbasis pengembangan profesional guru.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini secara jelas mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan antara persepsi guru terhadap praktik supervisi yang ideal dan realitas yang mereka alami di Sekolah Dasar Kabupaten Bima. Praktik supervisi yang cenderung monoton dan minimnya umpan balik yang konstruktif bukan sekadar masalah teknis, melainkan memiliki akar yang dalam, salah satunya adalah kurangnya kompetensi Kepala Sekolah dalam menjalankan peran supervisi.

B. Pembahasan

Supervisi bersifat rutin, mudah ditebak, dan berfokus pada kelengkapan administrasi (Tambingon et al., 2022) mengindikasikan bahwa Kepala Sekolah mungkin belum sepenuhnya menguasai atau menerapkan berbagai metode supervisi yang inovatif dan relevan. Supervisi yang demikian cenderung mencerminkan pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada kontrol dan kepatuhan administratif daripada pengembangan profesional guru (Timbigon et al., 2022). Hal ini bisa jadi disebabkan oleh keterbatasan pemahaman Kepala Sekolah mengenai variasi model supervisi (misalnya, *clinical supervision*, *developmental supervision*, atau *coaching*) yang seharusnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu guru. Jika Kepala Sekolah hanya terpaku pada satu format, wajar jika guru merasakan supervisi sebagai sesuatu yang monoton dan kurang memberikan nilai tambah.

Kualitas Umpan Balik yang Rendah Akibat Kompetensi Kepala Sekolah yang Belum Optimal: Isu minimnya umpan balik, umpan balik yang umum, tidak spesifik, atau bahkan negatif tanpa solusi adalah poin krusial yang secara langsung berhubungan dengan kompetensi Kepala Sekolah dalam memberikan umpan balik yang efektif. Memberikan umpan balik yang konstruktif memerlukan keterampilan komunikasi yang tinggi, kemampuan menganalisis pembelajaran secara objektif, dan pemahaman mendalam tentang pedagogi (Hattie & Timperley, 2007). Kepala Sekolah yang belum memiliki kompetensi memadai dalam observasi kelas yang akurat, analisis data pembelajaran, dan penyampaian kritik yang membangun cenderung akan memberikan umpan balik yang bersifat generalisir atau bahkan menghakimi. Seperti yang diungkapkan guru, "Saya bingung harus memperbaiki apa kalau cuma dibilang 'tingkatkan pengelolaan kelas'," menunjukkan bahwa Kepala Sekolah belum mampu menerjemahkan hasil observasi menjadi saran konkret dan terukur. Kurangnya umpan balik yang spesifik juga bisa jadi indikasi bahwa Kepala Sekolah sendiri kurang yakin bagaimana memberikan solusi atas masalah yang mereka amati.

Dampak Negatif terhadap Guru dan Peran Kompetensi Kepala Sekolah: Penurunan motivasi, kebingungan profesional, dan perasaan tidak didukung yang dialami guru merupakan konsekuensi langsung dari supervisi yang tidak optimal (Suryana, S., & Hamengkubuwono, H., 2024; Ariza, F., et al., 2024). Dalam konteks ini, kompetensi kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah menjadi sangat penting (Sanisah et al., 2021). Kepala Sekolah yang kompeten seharusnya mampu bertindak sebagai pemimpin instruksional yang mendukung, membimbing, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru (Firmansyah, F., et al., 2025; Azmi, A., , et al., 2024) . Jika Kepala Sekolah kurang memiliki kompetensi ini, mereka mungkin gagal menciptakan iklim sekolah (Sartika et al., 2023) yang menumbuhkan rasa aman bagi



guru untuk berinovasi dan menerima umpan balik, sehingga mengurangi motivasi intrinsik guru.

Harapan Guru dan Implikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah: Harapan guru terhadap umpan balik yang konstruktif, supervisi kolaboratif, dan fokus pada pengembangan diri sesungguhnya merupakan cerminan dari kebutuhan mereka akan Kepala Sekolah yang kompeten sebagai supervisor dan *instructional leader*. Guru mendambakan seorang Kepala Sekolah yang dapat bertindak sebagai mentor dan fasilitator, bukan hanya penilai. Ini mengindikasikan bahwa perlu adanya peningkatan kapasitas dan pelatihan berkelanjutan bagi Kepala Sekolah di Kota Bima, khususnya dalam aspek:

- a) berbagai model dan teknik supervisi modern,
- b) keterampilan memberikan umpan balik yang spesifik, berbasis bukti, dan berorientasi solusi,
- c) membangun hubungan profesional yang kolaboratif dengan guru
- d) kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan individual guru.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi Kepala Sekolah menjadi kunci utama untuk mentransformasi praktik supervisi dari yang monoton dan minim umpan balik menjadi sebuah proses yang dinamis, suportif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini penting dilakukan mengingat pengembangan strategi supervise oleh kepala sekolah yang bervariasi akan meningkatkan kualitas akademik di lembaga pendidikan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan moralitas santri sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di pondok pesantren (Jamzuri, J., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi kasus di sekolah dasar Kabupaten Bima, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap praktik supervisi yang monoton dan minim umpan balik sangat negatif. Guru-guru secara konsisten melaporkan bahwa kegiatan supervisi cenderung berulang, lebih fokus pada aspek administratif daripada pengembangan profesional, dan kurang menyediakan umpan balik yang konstruktif, spesifik, serta berkelanjutan. Ketiadaan variasi dalam metode supervisi dan kurangnya dialog dua arah menyebabkan guru merasa tidak termotivasi, bahkan menganggap supervisi sebagai formalitas belaka yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran mereka. Akibatnya, potensi supervisi sebagai alat pengembangan profesional guru tidak terpenuhi secara optimal, sehingga berdampak pada stagnasi inovasi dalam pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Lukman selaku dosen pembimbing atas bimbingannya selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, F., Karima, M. K., Wulandari, A. R., Cahyati, C. D., Sari, N. K. I., & Faida, N. (2025). Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 6(1), 1-18.
- Arulmozhiyal dan K. Baskaran, "Implementasi Fuzzy PI Controller untuk Kontrol Kecepatan Motor Induksi Menggunakan FPGA," *Journal of Power Electronics*, vol. 10, hlm. 65-71, 2010.
- Azmi, A., Daulay, M. I., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Sikap Dan Profesionalisme Guru Dalam Mengajar Di Sdn 3 Mengkopot. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3895-3910.
- Dahlim, D. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi Akademik dan Bimbingan Berkelanjutan. *Pengajaran: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 98-105.
- Firmansyah, F., Maharani, M., Muttaqin, A., Ginanjar, G., & Rahayu, M. (2025). Peran Kepemimpinan Perubahan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, dan Self-Efficacy dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 6(1), 50-61.
- Jamzuri, J. (2024). *Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaquhfiddin Alamin Batam* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Karyati, R. (2020). Monitoring dan evaluasi supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah binaan kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3).
- Manutede, YZ, & Kailola, J. (2024). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Budaya Hibualamo untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 17 (2), 508-514.
- Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135-155. Z. Yin Hai, dkk., "Skema Modulasi SVPWM Novel," dalam Konferensi dan Pameran Elektronika Daya Terapan, 2009. APEC 2009. IEEE Tahunan Kedua Puluh Empat, 2009, hlm. 128-131.
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 137-148.
- Sanisah, S., Kadir, A., Lukman, L., & Edi, E. (2021). The effectiveness of educational supervision in pandemic era COVID-19. *Jurnal Tatsqif*, 19(2), 155-174.
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.



- Siahaan, A., Pasaribu, MH, Suparliadi, S., Syahputra, MR, & Mukhlisin, A. (2021). Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Langkat. *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* , 10 (02).
- Suryana, S., & Hamengkubuwono, H. (2024). *Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Tambingon, HN, Rawis, YA, Mangantes, ML, & Mottoh, YH (2022). Supervisi Masalah Dan Evaluasi Pendidikan (Kajian Tentang Problematika Guru di Sekolah Dalam Perspektif Supervisi Pendidikan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 8 (23), 649-660.R.

